

DUKA DAN IKHTIAR: PENGALAMAN HIDUP IBU DENGAN ANAK STUNTING DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI

Tiara Indah Cahyarity^{1*}, Rahmadiani Aulia², Niken Hartati³, Izzanil Hidayati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

E-mail: tiaraindahcahyarity13@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang terus berlanjut di Indonesia dimana bukan hanya sebagai masalah gizi tetapi juga sebagai masalah psikologis yang berdampak pada ibu. Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji faktor biologis dan sosioekonomi yang mempengaruhi stunting, tetapi masih terbatasnya penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pengalaman ibu merawat anak stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Partisipan penelitian ini melibatkan 3 partisipan dengan kriteria yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak stunting dengan usia 1 s.d 5 tahun dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Hasil penelitian ini mengidentifikasi 7 tema utama yaitu *feeding difficulties*, *nutritional awareness*, *cognitive dissonance*, dinamika dan strategi ibu, stigma sosial, reaksi psikologi, dan strategi coping. Partisipan mengintegrasikan strategi penghindaran dan penyangkalan yang menandakan *maladjustment*. Akibatnya reaksi seperti ini dapat menghambat penerimaan informasi, mengurangi kemampuan pengambilan keputusan, dan mempengaruhi perilaku pengasuhan.

Kata kunci: pengalaman ibu, stunting, pengasuhan, studi fenomenologi, penyesuaian diri

ABSTRACT

Stunting remains an ongoing public health challenge in Indonesia, where it is not only a nutritional problem but also psychological problem that has a profound impact on mothers. Although many studies have examined the biological and socioeconomic factors that influence stunting, there is still limited research exploring mother's experiences of caring for stunting children. This study aims to determine how the experiences of mother with stunting children in the working area of Puskesmas Pauh Padang City. This study involved 3 participants with the criteria that housewives who have stunted children aged 1 to 5 years, with data collected through semi-structured interviews. Data analysis was conducted using an interpretative phenomenological analysis (IPA). The sampling technique was purposive sampling. The results of this study identified 7 superordinate themes, namely *feeding difficulties*, *nutritional awareness*, *cognitive dissonance*, mother's dynamics and strategies, social stigma, psychology reactions, and coping strategies. As a result, such reactions can hinder information processing, reduces decision making ability, and influence caregiving behavior.

Kata kunci: mother's experiences, stunting, parenting, phenomenological study, adjustment

PENDAHULUAN

Selama sepuluh tahun terakhir perhatian terhadap masalah malnutrisi telah meningkat secara signifikan. Berbagai upaya global telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini termasuk penetapan target gizi dunia dan publikasi karya ilmiah yang menyoroti pentingnya segera menangani malnutrisi (Pranoto et al., 2024). Pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 22 % anak-anak di Afrika Barat, Asia Tenggara, Eropa, dan Asia Tengah yang berada pada rentang usia di bawah lima tahun mengalami kondisi stunting (Liu et al., 2024). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia sebesar 21,6%, meskipun sudah mengalami penurunan dari 24,4% (Panduan Hari Gizi Nasional Ke-64 Tahun 2024, 2024) Kota Padang juga mengalami masalah serupa dengan tingginya kasus stunting. Menurut data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGM) per 5 Juli 2024, terdapat 1.569 anak di Kota Padang yang mengalami stunting (Setiawan, 2024)

Menurut World Health Organization (WHO) stunting adalah kondisi yang menyebabkan hambatan pada proses tumbuh kembang anak-anak yang terjadi akibat malnutrisi dan infeksi yang terjadi berulang serta kurangnya pemberian rangsangan psikososial yang memadai (*Stunting in a Nutshell*, 2015). Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan keterampilan motorik halus, keterampilan motorik kasar, bahasa, dan keterampilan sosial pribadi (Haris et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi (Nursyamsiyah et al., 2021), tingkat pendidikan ibu (Komalasari et al., 2020; Paramitha et al., 2024), pengetahuan gizi yang terbatas (Dewi & Widari, 2018), dan pola pemberian makan yang kurang tepat (Wulandari & Kurniawati, 2023) dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting. Pemberian ASI eksklusif dan imunisasi juga diketahui berperan penting dalam pencegahan stunting (Roesli, 2008; Rusliani et al., 2022). Tidak jarang ibu dengan anak stunting mendapatkan stigma sosial dari lingkungan sekitarnya (Kemala et al., 2025).

Dalam memahami dinamika psikologis ibu, teori penyesuaian diri menurut Schneiders memberikan landasan penting dalam penelitian ini. Schneiders menjelaskan penyesuaian diri adalah proses ketika seorang berupaya mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan yang dirasakan serta perasaan frustrasi dan konflik yang muncul demi mencapai keseimbangan antara tuntutan pribadi dan tekanan dari lingkungan (Herdiansyah et al., 2021). Pada ibu dengan anak stunting proses penyesuaian diri seringkali dipenuhi dengan tekanan emosional, rasa bersalah, dan kecemasan. Beberapa ibu menunjukkan *maladjustment* seperti stres, emosi yang tidak terkontrol dan penarikan diri (Saripah, 2022). Reaksi seperti ini dapat menghambat penerimaan informasi, mengurangi kemampuan pengambilan keputusan, dan mempengaruhi perilaku pengasuhan.

Berbagai studi menyoroti faktor risiko seperti pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pola pengasuhan, serta sanitasi. Namun, penelitian yang secara spesifik menelaah pengalaman psikologis ibu yang memiliki anak dengan kondisi stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang mencatat jumlah kasus tertinggi masih terbatas terutama pada penyesuaian diri. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2024) dan Fauziah et al. (2022) memang membahas pengalaman ibu, namun dilakukan pada konteks geografis yang berbeda dan belum mengkaji secara mendalam dinamika penyesuaian diri yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian dalam memahami makna subjektif pengalaman ibu dengan anak stunting khususnya di Kota Padang dan Kecamatan Pauh yang memiliki angka kasus tertinggi. Berdasarkan celah tersebut, diperlukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis khususnya *interpretative phenomenological analysis* (IPA) yang bertujuan menggali pengalaman hidup dan proses pemaknaan ibu dalam merawat anak yang mengalami stunting. Pendekatan ini sesuai digunakan karena memungkinkan peneliti memahami bagaimana ibu menafsirkan, merasakan, dan menjalani kondisi tersebut dari sudut pandang mereka sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pengalaman hidup ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif psikologi dalam isu stunting dan memberikan implikasi praktis bagi perancangan intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan emosional dan psikososial ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif ibu yang memiliki anak stunting menggunakan pendekatan *interpretative phenomenology analysis* (IPA) untuk memahami makna pengalaman setiap partisipan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pauh salah satu dari 11 kecamatan administratif di Kota Padang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 3 partisipan dengan kriteria ibu rumah tangga yang memiliki anak stunting dengan usia 1 s.d 5 tahun. Jumlah partisipan tersebut dipandang memadai untuk peneliti menggali pengalaman dan melakukan analisis secara mendalam pada setiap individu. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti menggunakan nama inisial untuk mewakili subjek dan menggunakan informed consent. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Kahija (2017) dengan 7 tahapan yaitu: membaca berkali-kali, membuat catatan-catatan awal (*initial coding*), membuat tema emergen, merumuskan tema superordinat, menganalisis

pola-pola antarkasus, penataan seluruh tema superordinate, dan melaporkan hasil analisis. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap suatu data dengan cara membandingkan dan memastikan informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data (Sugiyono, 2016) Persetujuan etik telah diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dengan nomor 070.14060/DPMPTSP-PP/II/2025 yang kemudian dirujuk ke Puskesmas Pauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan data demografi dari partisipan dari penelitian ini:

Tabel 1. Data Partisipan			
Keterangan	S1	S2	S3
Usia	32 Tahun	22 Tahun	32 Tahun
Status Matrial	Menikah	Menikah	Menikah
Pendidikan	SMA	SMA	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Jumlah Anak	1 Orang	1 Orang	4 Orang
Urutan Anak yang Didiagnosis Stunting	Anak ke-1	Anak ke-1	Anak ke-3 dan ke-4
Usia anak saat didiagnosis	1 tahun	11 bulan	2 tahun
Data Ekonomi	± 2.500.000/bulan	± 600.000/minggu	± 600.000/minggu

Sumber: Data Demografi Subjek

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, didapati 7 buah tema superordinat yaitu *feeding difficulties*, *nutritional awareness*, *cognitive dissonance*, dinamika dan strategi ibu, stigma sosial, reaksi psikologi, strategi koping.

1. *Feeding difficulties*

Anak S1 kerap menutup mulutnya, memuntahkan makanan atau hanya memainkan di mulut tanpa benar-benar menelannya. Sementara itu, S2 juga merasakan hal yang sama dimana anaknya juga mengalami kesulitan dalam memberikan makan. S3 menghadapi tantangan dalam mengasuh anak yaitu anaknya yang menolak nasi kecuali disajikan dengan ikan. Kondisi serupa juga terjadi pada anak S1 dan S2 yang hanya makan menu masakan tertentu. Pengalaman yang dihadapi oleh partisipan adalah adanya *feeding difficulties* yang dialami anak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *feeding difficulties* dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu *loss of appetite* dan *picky eaters* (Saure et al., 2024).

2. *Nutritional awareness*

Partisipan dalam penelitian ini memiliki variasi pemaknaan yang berbeda-beda ketika mendefinisikan stunting. Mulai dari definisi terbatas pada aspek tinggi badan yang dijabarkan oleh S1, pengaitan dengan hambatan kognitif oleh S2 hingga persepsi akibat dari kekurangan gizi dari S3. Dalam penelitian ini, partisipan cenderung mendefinisikan stunting hanya berdasarkan karakter fisik (Azzahra et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan buku KIA yang belum maksimal oleh seluruh partisipan (Azzahra et al., 2024; Ulfa et al., 2021). Ketidaktahuan partisipan mengenai fungsi kolostrum turut memperlihatkan keterbatasan pengetahuan dasar terkait praktik pengasuhan (Yudianti & Saeni, 2017). Ketiga partisipan juga mengungkapkan bahwa imunisasi anak mereka tidak diberikan secara lengkap yang meningkatkan risiko stunting pada anak (Rusliani et al., 2022). Adanya keterlambatan dalam pemberian pendamping ASI oleh S1 dan S3 yang memicu terjadinya kekurangan gizi (Rizky & Puspowati, 2019). Selain itu, pemberian makan selingan tidak diberikan secara teratur oleh S1,S2,dan S3. Padahal makanan selingan berperan penting dalam melengkapi asupan gizi yang tidak terpenuhi saat makan utama (Sofiyatin, 2022). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang *nutritional awareness* masih cukup terbatas pada pengetahuan dasar (Alkerwi et al., 2015; Fang et al., 2024).

3. *Cognitive dissonance*

Dalam penelitian ini, ibu mengalami *cognitive dissonance*. *Cognitive dissonance* terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang dilakukan atau diucapkan seseorang (tindakan) dengan apa yang dipikirkan atau diyakini (sikap) (Dawson et al., 2025). Seluruh partisipan tidak menyadari tanda-tanda stunting pada anak mereka karena anak tampak sehat dan tetap aktif (Ayuni et al., 2024; Mulyono & Yusuf, 2023). Festinger (1957) menyebutkan situasi ini sebagai *arousal dissonance*, dimana terjadi konflik pada level kognitif karena ibu harus menerima informasi yang bertolak belakang dengan persepsi awal mereka (Yahya & Sukmayadi, 2020). Sementara itu, *discomfort dissonance* dari seluruh partisipan tampak dalam bentuk reaksi kaget, sedih, takut, hingga tidak percaya (Utario et al., 2024).

4. Dinamika dan strategi Ibu

Ibu juga cenderung memberikan makanan yang sama dengan anggota keluarga lainnya tanpa menyesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Wulandari & Kurniawati, 2023). Sementara itu, pendapatan keluarga seringkali dialokasikan untuk kebutuhan non prioritas seperti rokok yang mengurangi sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang terjadi pada partisipan S1, S2, dan S3 (Aini et al., 2022; Noorhasanah & Tauhidah, 2021; Tarmizi, 2023). S1, S2, dan S3 mengungkapkan bahwa mereka menjalankan tugas pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga secara mandiri. Kurangnya dukungan sosial semakin memperburuk kondisi psikologis ibu dan meningkatkan stress (Berliana, 2024; Puri & Pranungsari, 2022; Utami et al., 2024). Tekanan emosional yang dirasakan ibu terlihat dalam praktik pemberian makan yang bersifat koersif seperti memaksa anak untuk makan yang justru dapat memicu masalah makan dan meningkatkan risiko stunting (Fitriani et al., 2009; Houldcroft et al., 2014). Meskipun partisipan juga berupaya mencari solusi dengan memvariasikan menu atau mengalihkan perhatian anak menggunakan gawai atau televisi. Praktik ini bertentangan dengan pedoman pemberian makan responsif yang ditetapkan oleh World Health Organization (2009).

5. Stigma sosial

Kondisi stunting memunculkan stigma sosial dari masyarakat yang menilai postur pendek anak dan memberi label “kurang gizi” (Kemala et al., 2025). Akibatnya partisipan tidak hanya menghadapi diagnosis medis, tetapi juga tekanan sosial yang datang dalam bentuk komentar dan perbandingan.

6. Reaksi Psikologi

Merawat anak stunting juga menyebabkan ibu merasakan reaksi psikologi seperti stres, kecemasan, ketakutan, dan frustrasi. Stres umumnya muncul ketika anak menolak makan yang menciptakan siklus pengasuhan berulang dan melelahkan yang termasuk sebagai *chronic strain* (Gaol, 2016; Lazarus et al., 1984; Saripah, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga partisipan. Tampak adanya respons-respon nonverbal yang mengindikasikan adanya dampak psikologis ketika membahas kondisi anak mereka yang mengalami stunting. Ketiga subjek menunjukkan perubahan ekspresi dan bahasa tubuh saat topik mengenai anak mulai dibahas terutama ketika menyangkut diagnosis stunting. Seluruh partisipan memperlihatkan ekspresi kosong dan menghindari tatapan mata saat membicarakan terkait diagnosis stunting (Pangestika, 2019). Selain stress, partisipan juga mengalami kecemasan terkait kecukupan gizi anak (Giyaningtyas et al., 2019; Utario et al., 2024). Ketika berbagai upaya pemberian makan gagal, muncul perasaan frustrasi pada partisipan yang berujung pada keputusan dan penurunan motivasi (Fauziyyatun et al., 2024; Tyas, 2025).

7. Strategi Coping

Partisipan dalam penelitian ini menunjukkan gejala menarik diri secara sosial dan menghindari pencarian informasi lebih lanjut mengenai stunting (Pangestu et al., 2019; Widiastuti et al., 2022). Pada akhirnya dapat menyebabkan pengabaian terhadap kebutuhan anak akan perhatian, kesehatan dan asupan gizi yang optimal menjadi terabaikan (Saripah, 2022). Strategi yang diterapkan partisipan dalam penelitian ini mencerminkan bentuk *avoidant coping* yaitu cara menghadapi stres dengan menghindari sumber masalah alih-alih menghadapi secara langsung (Akhtar & Fadilla Helmi, 2017; Moos, 1984). Ibu dengan anak stunting pada penelitian ini menunjukkan proses penyesuaian diri yang belum optimal. Reaksi emosional yang kuat mencerminkan regulasi emosi yang masih terbatas dan penggunaan mekanisme pertahanan diri yang maladaptive seperti penyangkalan (*denial*) dan penghindaran (*avoidant*). Kondisi ini

menghambat pemikiran rasional dan mengurangi kemauan untuk menerima realitas dan mencari solusi yang efektif.

Menurut Schneiders (1964, dalam Aulia, 2019) terdapat enam aspek penting dalam proses penyesuaian diri, namun dalam penelitian ini penyesuaian diri tersebut menunjukkan beberapa hambatan. Pertama, aspek pengendalian emosi belum terkendali dengan cermat karena partisipan cenderung menutup diri dan menghindari dari pada mengelola emosi secara adaptif dalam menghadapi situasi stress. Kedua, partisipan tampak lebih banyak menggunakan mekanisme pertahanan psikologis berupa penghindaran dibanding merespon masalah secara rasional dan terbuka. Ketiga, kecenderungan menarik diri juga menunjukkan frustrasi personal sehingga menghambat untuk berpikir jernih serta merespon situasi secara objektif. Keempat, aspek kemampuan berpikir rasional dan mengarahkan diri sendiri terlihat belum berkembang secara maksimal mengingat keputusan untuk tidak mencari informasi justru mempersempit peluang untuk memahami dan mengatasi kondisi anak secara objektif.

Ketika individu mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri, mereka cenderung mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasinya. Partisipan dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan menggunakan strategi penghindaran yaitu dengan mengabaikan atau menjauh dari sumber permasalahan (Wijanarko & Syafiq, 2017). Ketika partisipan justru terjebak dalam mekanisme pertahanan diri yang maladaptif seperti penghindaran dan penyangkalan maka kemampuan perhatian emosional akan terhambat. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pengasuhan anak stunting pada ibu berada dalam fase *maladjustment* dimana tuntutan situasi tidak direspon dengan strategi adaptif sehingga memperkuat siklus stres, frustrasi, dan perilaku pengasuhan yang tidak efektif (Choirudin, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi ini menunjukkan pengalaman ibu dengan stunting ditandai oleh serangkaian hambatan dalam proses penyesuaian diri. *Feeding difficulties*, keterbatasan *nutritional awareness*, dan munculnya *cognitive dissonance* menyebabkan ibu mengalami tekanan emosional yang berkelanjutan. Kurangnya dukungan sosial dan munculnya stigma sosial serta dinamika pengasuhan yang tidak responsif semakin memperkuat reaksi stress, kecemasan, dan frustrasi. Kondisi tersebut membuat ibu lebih cenderung menggunakan strategi coping seperti penghindaran dan penyangkalan yang menandakan *maladjustment*. Akibatnya reaksi seperti ini dapat menghambat penerimaan informasi, mengurangi kemampuan pengambilan keputusan dan mempengaruhi perilaku pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., Malangkey, K. S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2).
- Akhtar, H., & Fadilla Helmi, A. (2017). Penyusunan Dan Identifikasi Properti Psikometris Skala Strategi Koping Akademik Pada Mahasiswa. *Humanitas*, 14(2), 164–175.
- Alkerwi, A., Sauvageot, N., Malan, L., Shivappa, N., & Hébert, J. R. (2015). Association between Nutritional Awareness and Diet Quality: Evidence from the Observation of Cardiovascular Risk Factors in Luxembourg (ORISCAV-LUX) Study. *Nutrients*, 7(4), 2823. <https://doi.org/10.3390/NU7042823>
- Aulia, A. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kepuasan Hidup Remaja yang mempunyai Orang Tua Tiri*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ayuni, E. Q., Kosvianti, E., Febriawati, H., & Wati, N. (2024). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Dengan Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Made Kota Surabaya. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 2. <https://doi.org/10.69597/amj.v2i1.16>

- Azzahra, I., Listyaningsih, U., & Mulyani, R. R. W. P. (2024). Unveiling the dynamics of stunting: a qualitative exploration of parenting patterns and toddlers aged 6–59 months in Bejiharjo, Indonesia. *Child Health Nursing Research*, 30(4), 266. <https://doi.org/10.4094/CHNR.2024.014>
- Berliana, L. (2024). Dukungan sosial keluarga untuk meningkatkan pola pengasuhan pada pencegahan stunting. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.62289/IJMUS.V5I1.170>
- Choirudin, M. (2016). Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.14421/HISBAH.2015.121-07>
- Dawson, M. G., Deer, R., & Boguslawski, S. (2025). Cognitive dissonance in programming education: A qualitative exploration of the impact of generative AI on application-directed learning. *Computers in Human Behavior Reports*, 19, 100724. <https://doi.org/10.1016/J.CHBR.2025.100724>
- Dewi, N. T., & Widari, D. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*, 24–33. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.373-381>
- Fang, W., Reddy, O. S., & Lai, W. F. (2024). Nutritional awareness of pregnant women and the underlying influencing factors. *Nutrition Reviews*, 82(4), 561–569. <https://doi.org/10.1093/NUTRIT/NUAD074>,
- Fauziah, S., Hasanah, P. N., & Suminar, C. (2022). Pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita Beresiko Stunting. *JIKSA- Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(2). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Fauziyyatun, N., Aziizah, N., & Latifah, M. (2024). The Influence of Parenting Style and Stimulation on Social-Emotional Development: Study of Stunting and Not Stunting Toddlers in Bogor Regency. *Journal of Family Sciences*, 09(01), 100–118.
- Fitriani, F., Febry, F., & Mutahar, R. (2009). Gambaran Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Perumahan TOP Amin Mulya Jakabaring Palembang Tahun 2009. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Giyaningtyas, I. J., Yani, A., & Hamid, S. (2019). The Effect Of The Thought Stopping Therapy On Reducing Anxiety Among Mother Of Children With Stunting. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i2.94>
- Haris, F., Fauziah, V., Ockta, Y., Zarya, F., Widya Pranoto, N., Rahman, D., Adrian Geantă, V., Erhan Orhan, B., & Karaçam, A. (2024). Observation of stunting status with the motor skills of toddler children. *Dialnet*, 59, 103–111. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Herdiansyah, R., Rahmi, F., & Sari, L. (2021). Gambaran College Adjustment Pada Mahasiswa Angkatan 2020. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 164–170. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1229>

- Houldcroft, L., Farrow, C., & Haycraft, E. (2014). Perceptions of parental pressure to eat and eating behaviours in preadolescents: The mediating role of anxiety. *Appetite*, 80, 61–69. <https://doi.org/10.1016/J.APPET.2014.05.002>
- Kahija, Y. L.A. (2017). *Penelitian Fenomenologis : Jalan Memahami Pengalaman Hidup* (G. Sudibyo, Ed.; 5th ed.). PT Kanisius.
- Kemala, M., Syafwa, R., Azimah, N., Saputra, I., Putri, P. D., Syaifullah, M. I., & Adityaputra, Z. (2025). Stigma Sosial Terhadap Stunting: Tantangan Dalam Pencegahan Dan Penanganannya Di Desa Santur. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1. 10.47679/makein.202010
- Lazarus, Folkman, S., & Richard S. (1984). Stress, Appraisal, and Coping. In *Springer*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=i-ySQQuUpr8C&oi=fnd&pg=PR5&ots=DhERqvhlO9&sig=A4wfEjxWADYh4E_Icp9WscbHz-o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Liu, X., Liang, Y., & Chen, K. Z. (2024). Dairy trade liberalization and child stunting: Evidence from low- and middle-income countries. *Food Policy*, 122, 102554. <https://doi.org/10.1016/J.FOODPOL.2023.102554>
- Moos, R. H. (1984). Context and coping: Toward a unifying conceptual framework. *American Journal of Community Psychology*, 12(1), 5–36. <https://doi.org/10.1007/BF00896933>
- Mulyono, J., & Yusuf, M. E. (2023). Konstruksi Pengetahuan Ibu Balita Stunting dalam Menyikapi Fenomena Stunting di Desa Jatisari. *Jurnal Sosiologi*, VI.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/JIKA.V4I1.959>
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Panduan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024*. (2024, January). <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>
- Pangestika, M. R. (2019). *Permasalahan Psikososial Terhadap Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Maryam Karim Depok* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49474>
- Pangestu, A. P., Sulistyowati, P., & Purnomo, R. (2019). Gambaran Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial: Menarik Diri Di Ppslu Dewanta Cilacap RPSDM “Martani” Cilacap. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 4, 1–8.
- Paramitha, I. A., Arifiana, R., Pangestu, G. K., Rahayu, N. A., & Rosidi, A. (2024). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2736>

- Pranoto, N. W., Fauziah, V., Muchlis, A. F., Komaini, A., Rayendra, R., Susanto, N., Fitriady, G., Setyawan, H., Pavlovic, R., Sibomana, A., & Ndayisenga, J. (2024). Exploration of Children's Motor Skills with Stunting Vs. Non-Stunting. *Retos*, 54, 224–234. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Puri, G. A., & Pranungsari, D. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu. *Seminar Nasional Psikologi*, 345–351.
- Rizky, N. C., & Puspawati, S. D. (2019). *Perbedaan Perilaku Pemberian MPASI Antara Ibu Yang Mempunyai Baduta Stunting dan Non Stunting di Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara), Anggota IKAPI.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Saripah. (2022). Anak Penderita Stunting dan Psikologis Orang Tua : Kajian di Desa Teluk, Batanghari. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 6, 29–48. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
- Saure, C., Zonis, L. N., Sanguineti, X. G., & Kovalskys, I. (2024). Feeding difficulties in childhood: A narrative review. In *Archivos Argentinos de Pediatría* (Vol. 122, Issue 5). Sociedad Argentina de Pediatría. <https://doi.org/10.5546/aap.2023-10200.eng>
- Setiawan, I. (2024, July 17). *Dinkes Kota Padang Lakukan Intervensi Tekan Angka Stunting*. Radio Republic Indonesia. <https://www.rrri.co.id/kesehatan/832604/dinkes-kota-padang-lakukan-intervensi-tekan-angka-stunting>
- Sofiyatin, R. (2022). Makanan Selingan Berbasis Pangan Lokal Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(2). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Stunting in a nutshell*. (2015, November 19). World Health Organization . <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. IKAPI.
- Tarmizi, S. N. (2023, June 7). *Pajanan Rokok Sebabkan Anak jadi Stunting*. <https://kemkes.go.id/id/%20pajanan-rokok-sebabkan-anak-jadi-stunting>
- Tyas, L. M. N. (2025). *Hubungan Antara Tingkat Frustasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ulfa, I. M., Suhartati, S., & Anisa, F. N. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.682>
- Utami, E. N., Sumiatin, T., Udi, S. ', & Retna, T. (2024). Hubungan Faktor Psikologis Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 281–288. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642775>
- Utario, Y., Mulyadi, M., & Kartika, L. (2024). Mothers' Experiences in Caring for Stunted Toddlers: A Qualitative Study. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v8i2.20702>

- Widiastuti, A., Ulkhasanah, M., Sani, F. N., & Kartikasari, A. Y. (2022, September). *Description Of Stigma For Stunting Children*. <https://doi.org/10.47701/icohetech.v3i1.2182>
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2017). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.26740/JPTT.V3N2.P79-92>
- World Health Organization. (2009). *Infant and young child feeding Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*.
- Wulandari, A., & Kurniawati, H. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(01), 51–58. <https://doi.org/10.56741/bikk.v2i01.180>
- Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review of Cognitive Dissonance Theory and Its Relevance to Current Social Issues. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(2). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.6652>
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.9>